

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini telah dicoba 3 alternatif pola tanam (Padi-Padi, Padi-Padi-Padi, Padi-Padi-Palawija) yang masing-masingnya mempunyai dua awal tanam yang berbeda (Januari I dan Desember II). Masing-masing tanaman dihitung kebutuhan air irigasi untuk setiap masa tanamnya. Dari Hasil perhitungan tersebut, didapat bahwa kebutuhan air irigasi untuk padi terbesar, yaitu 1044,374 m³/ha/musim tanam terjadi pada awal tanam September II.
2. Untuk volume sungai andalan terbesar diperoleh untuk awal tanam September II sebesar 4.510.305,72 m³ pada musim tanam ke I. Untuk awal tanam September I dengan volume 4.504.931,64 m³ juga terjadi pada musim tanam ke I.
3. Hasil optimasi luas tanam tiap masa tanam menunjukkan angka yang sama, yaitu 633 Ha, untuk setiap awal tanam dan musim tanam. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan air masih mencukupi untuk mengairi semua kebutuhan air irigasi.
4. Dari perhitungan hasil pendapatan untuk padi per Ha Rp 21.716.200,- dan palawija (jagung) per Ha Rp 15.600.000,-, maka didapatkan keuntungan untuk pola tanam padi-padi-padi sebesar Rp. 41.239.063.800,- dan pola tanam padi-padi-palawija sebesar Rp. 37.367.509.200,-. Besaran ini sama untuk setiap masa tanam dikarenakan luasan optimal dari setiap awal masa tanam adalah sama.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian lanjutan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan Hasil yang lebih variatif agar dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pola tanam dan metoda yang lain.

Menyertakan penyebab kondisi pola tanam eksisting dalam pertimbangan optimasi.

